



PENGARUH WABAH VIRUS COVID-19 TERHADAP RETURN SAHAM BADAN USAHA MILIK NEGARA PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX

Suryani Sri Lestari*, Saniman Widodo, Siti Hasanah

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang,
Jl. Prof. Sudarto, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

*E-mail : aiti 239@yahoo.com

Abstrak

Virus Covid-19 saat ini sedang mewabah di Indonesia dan di berbagai negara di seluruh dunia. Presiden Indonesia telah mengumumkan adanya dua orang warga negara Indonesia positif corona pada tanggal 2 Maret 2020. Dalam waktu 25 hari kemudian terjadi lonjakan yang signifikan dimana pada tanggal 27 Maret 2020 BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) menginformasikan bahwa wabah corona telah menyebabkan 1.046 orang positif covid-19 dan menelan korban jiwa sebanyak 87 orang. Indonesia menempati posisi kedua terbanyak korban yang meninggal yaitu sebesar 8.3% dari seluruh orang yang positif corona. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh wabah virus covid-19 terhadap return saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia, dilihat dari perbedaan rata-rata abnormal return 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah wabah Covid-19 pertama kali terjadi di Indonesia dan diumumkan oleh presiden pada tanggal 2 Maret 2020. Populasi pada penelitian ini adalah semua saham BUMN yang terdapat pada JII70 periode Desember 2019 sampai dengan Mei 2020. Jakarta Islamic Index-70 (JII70) berisi 70 saham yang mempunyai kapitalisasi pasar terbesar dan terlikuid. Terdapat 7 perusahaan BUMN yang masuk dalam JII70 dimana merupakan saham yang berkualitas. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pandemic Virus Covid 19 secara umum menyebabkan terjadinya penurunan harga saham di semua sector di Bursa Efek Indonesia, sehingga prosentase *return* di semua sector menunjukkan angka yang negative. Terdapat *abnormal return* atas 7 perusahaan BUMN yang terdaftar pada JII70 pada 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah event pengumuman Presiden RI tentang adanya Covid 19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, dengan range *abnormal return* sebesar -5,19% sampai dengan 3,31%. Dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah Peristiwa Pengumuman oleh Presiden RI tentang adanya Covid 19 di Indonesia.

Kata Kunci: *Virus Covid-19, return saham, abnormal return*

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 pada saat ini sedang mewabah di Indonesia dan berbagai negara di dunia. Dari Wikipedia dinyatakan bahwa **penyakit koronavirus 2019** (bahasa Inggris: coronavirus disease 2019), disingkat **COVID-19** adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penyakit ini

mengakibatkan pandemi koronavirus 2019–2020. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Sakit tenggorokan, pilek, atau bersin-bersin lebih jarang ditemukan. Pada penderita yang paling rentan, penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multiorgan yang mengakibatkan kematian penderitanya.

Presiden Indonesia telah mengumumkan adanya dua orang warga negara Indonesia positif corona pada tanggal 2 Maret 2020. Dalam waktu 25 hari kemudian terjadi lonjakan yang signifikan, dimana pada tanggal 27 Maret 2020 BNPB (Badan Penanggulangan Bencana) menginformasikan bahwa wabah corona telah menyebabkan 1.046 orang positif covid-19 dan menelan korban jiwa sebanyak 87 orang. Indonesia menempati posisi kedua terbanyak korban yang meninggal yaitu sebesar 8.3% dari seluruh orang yang positif corona.

Sejak awal pengumuman adanya kasus corona di Indonesia mempengaruhi kegiatan investasi di pasar modal, hal ini dapat dilihat dengan adanya pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang terus merosot. Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia, pada tanggal 2 Maret 2020 IHSG sebesar 5.361, namun pada tanggal 26 Maret 2020 IHSG berada pada angka 4.338. Penurunan yang sangat tajam terjadi hanya dalam waktu 25 hari. Kondisi wabah virus corona ini diperkirakan masih akan berlangsung di bulan mendatang.

Berdasarkan uraian diatas, maka adanya wabah Covid-19 mempunyai kandungan informasi yang penting sehingga akan memberikan abnormal return yang dapat mempengaruhi pasar modal Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua saham BUMN yang listing di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode Desember 2019 s/d Mei 2020. Teknik pengambilan sampel dengan sensus sampling karena menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel untuk mendapatkan data yang mendekati normal.

Berdasarkan daftar saham untuk penghitungan Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode Desember 2019 s.d. Mei 2020 (Lampiran Pengumuman BEI No. Peng-

00556/BEI.POP/11-2019 tanggal 27 November 2019), dari 70 saham yang masuk pada JII, hanya 7 saham yang merupakan saham dari BUMN, yaitu:

1. ADHI: Adhi Karya
2. JSMG: Jasa Marga
3. KAEF: Kimia Farma
4. PTPP: PT. PP.
5. SMBR: Semen Baturaja
6. TLKM: PT. Telkom
7. WIKA: Wijaya Karya

Metode Pengumpulan Data

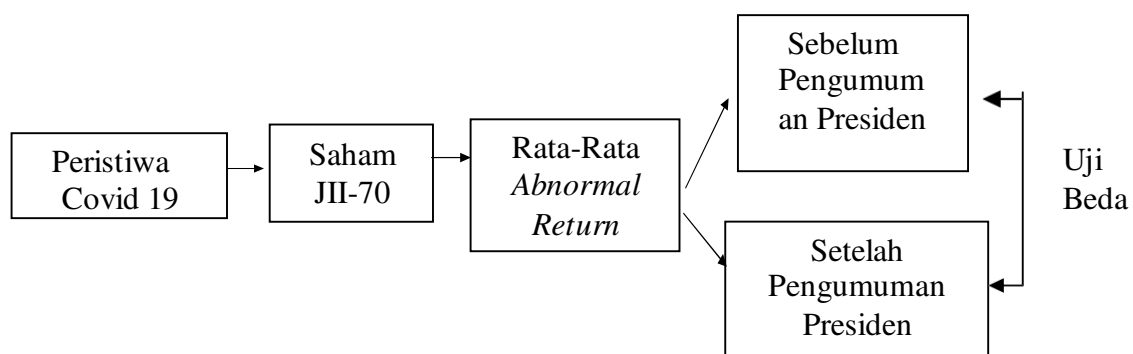
Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa studi pustaka.

Metode Analisis Data

Variabel penelitian ini adalah abnormal return, untuk menguji perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa digunakan analisis perbandingan rata-rata abnormal return pada Periode jendela (-10 hari periode jendela dan + 10 hari periode jendela).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan hasil-hasil penelitian terdahulu, serta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka dibangun kerangka pemikiran seperti gambar berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Hasil dan Pembahasan

Kondisi 9 sektor saham di Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia mengklasifikasikan saham ke dalam 9 sektor, yaitu Pertanian (*Agriculture*), Pertambangan (*Mining*), Industri Dasar (*Basic Industry*), Konsumsi (*Consumer*), Keuangan (*Finance*), Infratraktur (*Infrastructure*), Aneka Industri (*Micelaneous Industries*), Properti (*Property*) dan Perdagangan (*Trade*). Table 5.1 menunjukkan harga dan return saham di 9 sektor pada Bursa Efek Indonesia, di sekitar Pengumuman Presiden RI tentang adanya Covid 19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, yaitu pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2020. Data harga yang disampaikan dan digunakan dalam menghitung *return* ini adalah *closing price average* pada akhir bulan Februari, Maret & April 2020. Berdasarkan table tersebut menunjukkan kondisi harga dan return saham pada 9 sektor sebagai berikut:

TABEL 1
HARGA & RETURN SAHAM PADA 9 SEKTOR
DI BURSA EFEK INDONESIA

HARGA (Rp)									
Sektor	<i>Agriculture</i>	<i>Mining</i>	<i>Basic Industry</i>	<i>Consumer</i>	<i>Finance</i>	<i>Infrastructure</i>	<i>Miscellaneous Industry</i>	<i>Property</i>	<i>Trade</i>
Januari 2020	1332.71	1404.74	887.26	1986.37	1316.34	1044.47	1119.85	451.35	722.73
Februari 2020	1156.74	1339.07	758.76	1742.94	1249.34	956.77	989.39	427.13	671.29
Maret 2020	928.46	1184.09	580.26	1659.14	989.67	805.43	715.48	337.56	602.27
April 2020	957.87	1183.88	743.48	1734.14	916.57	915.67	733.53	293.05	606.94
RETUR (%)									
Sektor	<i>Agriculture</i>	<i>Mining</i>	<i>Basic Industry</i>	<i>Consumer</i>	<i>Finance</i>	<i>Infrastructure</i>	<i>Miscellaneous Industry</i>	<i>Property</i>	<i>Trade</i>
Februari 2020	-0.1320	-0.0467	-0.1448	-0.1225	-0.0509	-0.0840	-0.1165	-0.0537	-0.0712
Maret 2020	-0.1973	-0.1157	-0.2353	-0.0480	-0.2078	-0.1582	-0.2768	-0.2097	-0.1028
April 2020	0.0316	0.00018	0.2812	0.0452	-0.0738	0.1368	0.02523	-0.1319	0.0078

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020).

Berdasarkan table 1 tersebut menunjukkan bahwa harga saham di semua sector sebelum adanya pengumuman Presiden RI tentang adanya Covid 19 di Indonesia tanggal 2 Maret 2020, telah mengalami penurunan di akhir bulan Februari. Semua return saham di 9 sektor menunjukkan prosentase yang negative, artinya semua harga saham mengalami penurunan. Prosentase penurunan terbesar terjadi pada saham di sector Industri Dasar (*Basic Industri*), yaitu sebesar -14,48%. Sedangkan penurunan terkecil terjadi pada saham di sector tambang (*Mining*), yaitu sebesar 4,67%.

Setelah adanya pengumuman Presiden RI tentang adanya Covid 19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret, kondisi penurunan harga saham terjadi lebih tajam pada semua sector, sehingga prosentase return saham di semua sector menunjukkan angka yang negative pula. Penurunan harga saham yang paling terpuruk terjadi pada sector Aneka Industri (*Miscellaneous*) yaitu sebesar -27,68%. Sedangkan penurunan terkecil terjadi pada sector Konsumsi (*Consumption*) yaitu sebesar 4,8%.

Abnormal Return

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio perhitungan *abnormal return* dengan *market model* dari 7 BUMN selama periode 20 hari perdagangan saham yang terdiri dari 10 hari sebelum (ARit – hari ke x) dan 10 hari sesudah (ARit – hari ke x) peristiwa Pengumuman oleh Presiden RI tentang adanya Covid 19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Total terdapat 140 data dalam bentuk prosentase.

Tabel 2
Statistik deskriptif *abnormal return* disekitar Pengumuman Presiden RI
tanggal 2 Maret 2020 tentang Covid 19 di Indonesia

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ARit -10	7	-.031744	.029313	.0510	.00728135	.023623260
ARit -9	7	-.003313	.057401	.1206	.01722388	.021062562
ARit -8	7	-.013395	.083217	.0998	.01425226	.032311984

ARit -7	7	-.031897	.007689	-.1034	-.01477018	.014356244
ARit -6	7	-.033931	.026666	-.0747	-.01066465	.020057349
ARit -5	7	-.045726	.004784	-.1468	-.02096529	.021713928
ARit -4	7	-.013521	.023837	.0130	.00185228	.012779471
ARit -3	7	-.049695	-.005312	-.1846	-.02636964	.015976112
ARit -2	7	-.051637	.033224	-.0467	-.00666705	.032787280
ARit -1	7	-.085783	.023360	-.1125	-.01606728	.038225519
ARit +1	7	-.02489	.09095	.0802	.0114613	.04019309
ARit +2	7	-.023830	.040456	.0835	.01192511	.022933044
ARit +3	7	-.021874	.230314	.2318	.03310777	.087802309
ARit +4	7	-.022656	.005633	-.0559	-.00798482	.011109778
ARit +5	7	-.109701	-.000880	-.3635	-.05192584	.044865306
ARit +6	7	-.019214	.105265	.1414	.02019712	.040506800
ARit +7	7	-.083993	-.013006	-.3387	-.04837891	.026640497
ARit +8	7	-.132018	.023655	-.3595	-.05135445	.047247225
ARit +9	7	-.053696	.033557	.0097	-.00138655	.033513338
ARit +10	7	-.024177	-.018301	-.1513	-.02161371	.002664443
Valid N (listwise)	7					

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

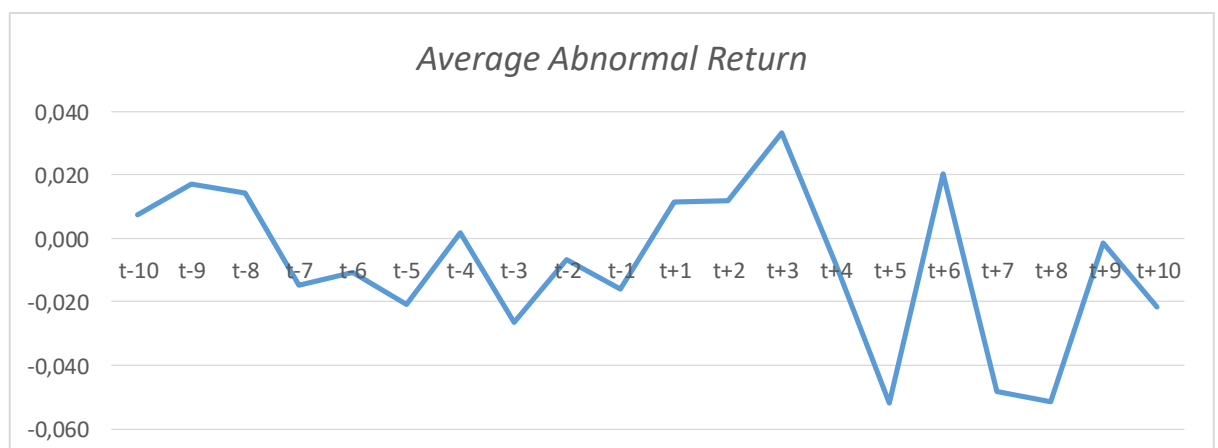
Dari Penelitian ini *abnormal return* saham atas 7 perusahaan yang diteliti pada 10 hari **sebelum** event pengumuman Presiden RI tentang adanya Covid 19 di Indonesia tanggal 2 Maret 2020 menunjukkan informasi rata-rata *abnormal return* saham sebesar -0,33% dan rata-rata standar deviasi sebesar 2,32%. Hal ini menandakan variabel *abnormal return* saham mempunyai sebaran yang besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai *mean* pada 10 hari **sebelum** event. Nilai minimum *abnormal return* saham sebesar -3,34% terjadi pada ARit - 3 yaitu 3 hari sebelum event pengumuman presiden. Nilai maksimum *abnormal return* saham sebesar 2,5% terjadi pada ARit - 9 yaitu 9 hari setelah event pengumuman presiden.

Untuk *abnormal return* saham atas 7 perusahaan yang diteliti pada 10 hari **sesudah** event pengumuman Presiden RI tentang adanya Covid 19 di Indonesia tanggal 2 Maret 2020 menunjukkan informasi nilai rata-rata *abnormal return*

saham sebesar $-0,24\%$ dan rata-rata standar deviasi sebesar $3,57\%$. Hal ini menandakan variabel *abnormal return* saham mempunyai sebaran yang besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai *mean* pada 10 hari **sesudah** event. Adapun nilai minimum *abnormal return* saham sebesar $-3,34\%$ yang terjadi pada ARit - 3 yaitu 3 hari sebelum event pengumuman presiden. Nilai maksimum *abnormal return* saham sebesar $2,5\%$ terjadi pada ARit - 9 yaitu 9 hari setelah event pengumuman presiden.

Secara keseluruhan dalam waktu 20 hari pengamatan, rata-rata atau *mean abnormal return* saham sebesar $-0,80\%$ dengan standar deviasi sebesar $2,95\%$. Hal ini menandakan variabel *abnormal return* saham mempunyai sebaran yang besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai *mean*. Sehingga dapat dikatakan terdapat kesenjangan atas variable *abnormal return* saham pada 20 hari pengamatan dalam penelitian ini di sekitar event pengumuman Presiden RI tentang adanya Covid 19 di Indonesia tanggal 2 Maret 2020. Maka dapat disimpulkan bahwa *abnormal return* pada penelitian ini menunjukkan fluktuasi yang besar, sehingga risikonya juga besar.

Dari deskripsi statistik diatas, dapat digambarkan pergerakan *abnormal return* saham pada 20 hari pengamatan di sekitar event/peristiwa pada grafik garis berikut:



Gambar 2: Pergerakan *average abnormal return* di sekitar peristiwa Pengumuman Presiden RI tentang adanya Covid 19 di Indonesia

Uji Normalitas terhadap *Average Abnormal return*

Tabel 3
Uji Normalitas Data *Abnormal Return Variable*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			AAR pre the event	AAR post the event
N			10	10
			-	-
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.005489	.01059529
			43	
	Std. Deviation		.014997	.03137929
			409	2
Most Extreme Differences	Absolute		.135	.186
	Positive		.135	.186
	Negative		-.106	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z			.135	.186
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200*	.200*
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Berdasarkan tabel 3 diatas, Uji Normalitas baik sebelum maupun sesudah peristiwa pemilu, menghasilkan signifikansi diatas 0,05, dengan nilai masing-masing sebesar 0,200 dan 0,055. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *average abnormal return* saham terdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis Data *Average Abnormal Return*

Sebelum dilakukan pengujian, ditentukan terlebih dahulu hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Menerima H_0 jika signifikansi $> 0,05$, dan menolak H_0 atau menerima H_a jika signifikansinya $\leq 0,05$.

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaaan *Abnormal return* saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa

Pengumuman Presiden RI tentang adanya Covid 19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020..

Setelah diketahui rata-rata *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah Peristiwa Pengumuman oleh Presiden RI tentang adanya Covid 19 di Indonesia, selanjutnya dilakukan uji normalitas yang menunjukkan hasil data *abnormal return* saham sebelum dan sesudah Peristiwa Pengumuman oleh Presiden RI tentang adanya Covid 19 di Indonesia terdistribusi secara normal.

Selanjutnya digunakan alat analisis berupa *uji paired simple t-test* terhadap rata-rata *abnormal return* saham. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Paired Sample T-test *Abnormal return* saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 AAR pre the event - AAR post the event	.005105863	.027465762	.008685436	-.014541959	.024753685	.588	9	.571

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020).

Pada tabel 4 diatas, hasil signifikasi sebesar 0,571. Karena nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima atau menolak H1, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* di sekitar Peristiwa Pengumuman oleh Presiden RI tentang adanya Covid 19 di Indonesia untuk jangka waktu pengamatan 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah Peristiwa Pengumuman oleh Presiden RI tentang adanya Covid 19 di Indonesia. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Harga saham di 9 sector di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum adanya pengumuman Presiden RI tentang adanya Covid 19 di Indonesia telah mengalami penurunan di akhir bulan Februari, sehingga return saham yang diperoleh menunjukkan prosentase yang negative. Setelah adanya pengumuman Covid tanggal 2 Maret, kondisi penurunan harga saham terjadi lebih tajam pada semua sector saham di BEI, sehingga prosentase return saham di semua sector menunjukkan angka yang negative pula.
2. Terdapat *abnormal return* saham atas 7 perusahaan go publik yang diteliti pada 10 hari sebelum event pengumuman Presiden RI tentang adanya Covid 19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, dengan range *abnormal return* saham sebesar -5,19% sampai dengan 3,31%.
3. Berdasarkan hasil pengujian terhadap Hipotesis yang diajukan dengan menggunakan Uji Paired Sample T-test, sebelum dan sesudah Pengumuman Presiden RI tentang adanya Covid 19 di Indonesia, *abnormal return* saham memiliki signifikansi 0,571. Dari pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *abnormal return* saham yang signifikan sebelum dan sesudah Peristiwa Pengumuman oleh Presiden RI tentang adanya Covid 19 di Indonesia. Karena kondisi sebelum dan sesudah pengumuman covid 19 terjadi kondisi yang sama dimana terjadi return saham yang negative.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2008. *Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode Tahun 2003-2005*. Jurnal Siasat Bisnis. Vol. 12 No. 1, April 2008 Hal: 27 – 38.

AL Quran, Surat Yusuf (12):46-49

Baiquni, Rif'at Sauqi. 2015. *Pengaruh Pengumuman Hasil Pemilihan Umum Presiden 2014 Terhadap Abnormal Return Dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham (Studi Peristiwa Pada Saham Anggota Indeks Kompas100)*. Skripsi. Pekalongan : Departemen Pendidikan Nasional Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (Stie) Muhammadiyah Pekalongan

Brigham & Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Chen, Ming-Hsiang, SooCheong Jang, Woo Gon Kim, The impact of the SARS outbreak on Taiwanese hotels stock performance: an Even-Study Approach, *International journal of Hospitality Management*, 2003.

Fama, Eugene F., *Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work*, *The Journal of Finance*, Vol. 25, No. 2, Papers and Proceedings of the Twenty-Eighth Annual Meeting of the American Finance Association New York, N.Y. December, 28-30, 1969 (May, 1970), pp. 383-417.

Hendriswari, Iqken. 2007. Pengaruh wabah virus flu burung terhadap return saham perusahaan peternakan ayam di bursa efek Jakarta, Skripsi.

Husnan, Suad, *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*, BPFE, 2010
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id>, 15 Maret 2020

Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Andi Offset, 2017.

Koronavirus <https://id.wikipedia.org/wiki/Koronavirus>, Maret 2020

Manurung, Harris, 2019, Pengaruh Pemilu Serentak terhadap return saham di Indonesia, *Journal for Business and Entrepreneur* ISSN 2501-6682.

Nurhaeni, Nunung, 2009. *Dampak Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2009 Terhadap Abnormal Return dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di BEI: Uji Kasus Pada Saham Yang Terdaftar Dalam Kelompok Perusahaan LQ45*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE, 2005.

Tandelilin, *Manajemen Investasi dan portofolio*, BPFE UGM, 2010.

Utama, Cynthia Afriani dan Lina Hapsari, 2007, Jenis industri, kepemilikan saham asing dan reaksi pasar modal akibat serangan bom teroris, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Volume 9 Nomor 2, Desember 2017